

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia memiliki kedudukan yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi atau suatu lembaga pendidikan yaitu kinerja guru yang berkinerja tinggi, berperan dominan dalam menjalankan operasional pendidikan dan dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi atau sebuah lembaga.

Kinerja guru merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu pendidikan, maka dari itu lembaga harus memilih guru yang berpotensi untuk meningkatkan lembaga pendidikan. Kinerja guru adalah setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberi kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud unjuk yang dimaksud adalah berkaitan dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran.

(hendriansdiamond.blogspot.com.)

Disiplin Kerja dapat artikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksinya apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. <https://sleekr.co/blog/disiplin-kerja-di-perusahaan/>

Seorang guru harus mempunyai jiwa disiplin yang tinggi agar menjadi seorang guru yang teladan agar di contoh kepada muridnya untuk menanamkan jiwa yang disiplin harus dari sejak dini maka dari itu kita harus melatih kedisiplinan yang tinggi seperti disiplin waktu dan disiplin tanggung jawab.

Stres dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap keadaan psikologis dan biologis bagi karyawan. Menurut Siagian (2009) dalam Atianto,dkk (2014). Stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang tidak dapat di atasi dengan baik biasanya dapat berakibat pada ketidak mampuan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Seorang pemimpin bertugas untuk memilah dan memilih guru yang akan bekerja di lembaganya seorang guru harus mempunyai kedisiplinan kerja yang tinggi karena seorang yang mempunyai kedisiplinan cenderung akan bekerja sesuai dengan peraturan dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh

kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajibannya serta berperilaku yang seharusnya berlaku dalam lingkungan tertentu.

Seorang pemimpin harus jeli dalam menilai guru yang berada di dalam lembaga. Disiplin kerja guru tidak hanya dilihat dari absensi tetapi bisa dilihat dari perilaku dan sikap dari guru tersebut. Karyawan yang mempunyai disiplin tinggi, tidak menunda-nunda pekerjaan, selalu menyelesaikan tugas yang di bebaskan kepadanya dan tepat waktu dalam hal apa saja yang menyangkut lembaganya.

Termasuk stres dapat terjadi pada setiap individu dan pada setiap waktu bahkan setiap hari, karena stres merupakan bagian dari elemen dari semua kehidupan yang tidak dapat dihindari. Manusia akan cenderung mengalami stres di karenakan kurang mampu menyesuaikan antara keinginan dengan kenyataan yang ada, stres pada dasarnya disebabkan oleh kekurangan pengertian manusia dengan keterbatasan yang dimilikinya sendiri. Ketidakmampuan inilah yang akan dapat mengakibatkan frustrasi, gelisah, konflik, rasa bersalah bahkan akan berujung pada tindakan yang tidak wajar. Stres kerja yang dialami oleh guru tentunya akan merugikan organisasi dan lembaganya yang bersangkutan karena kinerja yang dihasilkannya menurun setiap orang dimanapun berada dalam suatu organisasi, dapat berperan sebagai sumber penyebab stres.

Semua yang saya jelaskan seperti diatas semua itu bisa mengakibatkan stres kerja dan sebagai pimpinan harus mengerti kondisi guru yang terjadi

pada saat itu karena jika pemimpin tidak memperhatikan setiap pegawainya, maka yang akan terjadi dalam produktivitas lembaga tersebut akan menurun dan akan dapat berdampak negatif dan kerugian pada lembaga tersebut tentunya semua tidak ingin terjadi pada lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga pendidikan harus mampu memperhatikan kebutuhan dan keinginan pegawai, di samping itu lembaga harus mendorong pegawainya untuk bekerja dengan sebaik-baiknya agar tujuan lembaga pendidikan bisa tercapai sesuai harapan dari lembaga tersebut.

Gaya kepemimpinan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, yang tampak dan yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan menurut Manulang (2001) sebagai suatu proses mempengaruhi orang lain untuk berbuat guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Viethazal (2004) Gaya kepemimpinan juga menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang kemampuan bawahannya.

Peranan pimpinan dalam kehidupan organisasi sangat dibutuhkan karena tanpa pemimpin, maka dalam sebuah organisasi tidak ada tujuan dalam kenyataan pemimpin harus dapat memberikan teladan, semangat dan motivasi agar ditiru oleh bawahannya, agar pegawai bisa termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, jika guru bisa bekerja

dengan terarah, maka lembaga tersebut akan bisa mewujudkan apa yang di inginkan lembaga dan pimpinan tersebut.

Seorang pemimpin harus pada dasarnya harus mampu mempengaruhi bawahannya agar mampu melaksanakan tugas atau kegiatan yang di bebaskan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Gaya kepemimpinan ini juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Apabila pegawai tidak menyukai gaya kepemimpinan yang di terapkan, maka juga akan berpengaruh terhadap karyawan maka pemimpin harus tahu menempatkan posisi dan tepat memilih gaya kepemimpinan.

SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan berada di JL. Raya Sarangan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, lembaga ini bergerak pada bidang pendidikan.

Kinerja guru di SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan disini sudah disiplin dalam datang tidak terlambat, absensi selalu hadir dan mematuhi semua peraturan yang ada didalam sekolah tetapi yang tidak bisa dihindari adalah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada pegawai sering tidak menyelesaikan pada tepat waktu di timbun lalu dikerjakan ke esokan harinya tetapi hanya sebagian kecil saja guru yang melakukan hal seperti itu misalnya guru-guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dituntut melakukan kinerja setiap semester di kumpulkan setiap hari sabtu dan harus mengisi jurnal tersebut setiap hari.

Jika tugas-tugas pekerjaan belum terselesaikan, maka akan menyebabkan pekerjaan yang menumpuk belum tugas untuk hari berikutnya dan pekerjaan yang banyak akan menyebabkan kejenuhan dan mengakibatkan stres kerja tentunya akan berdampak bagi lembaga tersebut pimpinan akan langsung meninjau guru tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di lembaga tersebut.

Dalam lembaga ini pergantian pemimpin juga sering dilakukan peraturan-peraturan dalam sekolah juga sering berubah-ubah dan guru juga merasa sering kebingungan untuk menghadapi gaya kepemimpinan apa yang diterapkan dalam menghadapi sikap pemimpin. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul “PENGARUH DISIPLIN KERJA, STRES KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 PLAOSAN, MAGETAN”

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diurikan, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin kerja, stres kerja dan gaya kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan ?

2. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin kerja, stres kerja dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan ?
3. Diantara variabel disiplin kerja, stres kerja dan gaya kepemimpinan variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulisan dalam hal ini membatasi masalah kinerja guru yang berhubungan dengan disiplin kerja, stres kerja dan gaya kepemimpinan. Sehingga masalah yang diteliti hanya sekitar pengaruh disiplin kerja, stres kerja dan gaya kepemimpinan kinerja guru di SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan yang saya teliti ditekankan kepada guru yang bekerja di SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan tidak termasuk tenaga administrasi.

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara disiplin kerja, stres kerja dan gaya kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan.

2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara disiplin kerja, stres kerja dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan.
3. Mengetahui diantara variabel disiplin kerja, stres kerja dan gaya kepemimpinan variabel manakah yang paling dominan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna semua pihak, terutama bagi pihak berikut :

1. Bagi peneliti

Memberikan pemahaman dan wawasan serta pengetahuan bagi penelitian agar memahami perbandingan antara teori manajemen dan bukti yang ada di lapangan.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu manajemen dan penelitian ini dapat menambah minat baca diharapkan memperkaya penggunaan teori-teori dalam bidang ilmu manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) selanjutnya. Terutama mengenai pengaruh kualitas kehidupan kerja, disiplin kerja, stress kerja dan gaya kepemimpinan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam melihat potensi kinerja karyawan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

